

Pemberdayaan Komunitas Tukang Becak Area Gombang Dalam Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

Bambang Utoyo¹, Hendri Tamara Yuda², Podo Yuwono³

¹ Prodi Keperawatan Program Diploma Tiga STIKES Muhammadiyah Gombang

² Prodi Keperawatan Program Diploma Tiga STIKES Muhammadiyah Gombang

³ Prodi Keperawatan Program Diploma Tiga STIKES Muhammadiyah Gombang

Email : mamas.bambang@gmail.com

Abstrak

Keywords:

Pengetahuan; tukang becak; pertolongan pertama; kecelakaan

Kecelakaan dapat terjadi dimana saja dan oleh setiap orang. Sebagai akibat dari kecelakaan korban dapat mengalami cedera ringan atau berat, pingsan, cacat seumur hidup atau bahkan sampai meninggal dunia. Korban kecelakaan yang masih memerlukan suatu pertolongan yang cepat dan tepat karena pertolongan yang cepat tapi tidak tepat akan memperparah kondisi korban bahkan menimbulkan kematian. Tukang becak merupakan komunitas yang banyak membantu jika terjadi masalah kecelakaan di jalan raya. Peran mereka memberikan pertolongan pertama terutama dalam hal evakuasi korban serta pengantar korban ke Rumah sakit. Sebagian besar tukang becak belum mengetahui teknik pertolongan pertama pada kecelakaan sehingga mungkin terjadi kesalahan dalam pertolongan pertama pada kecelakaan. Tujuan pengabdian masyarakat berupa meningkatkan pengetahuan tukang becak tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Metode yang dilakukan yaitu penyuluhan dan simulasi. Dari 20 tukang becak yang mengikuti kegiatan rata rata pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan yaitu 20,2 sedangkan rata rata pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan 58,3. Kesimpulan bahwa pengetahuan komunitas tukang becak gombang meningkat setelah diberikan penyuluhan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.

1. PENDAHULUAN

Kejadian kecelakaan terjadi sangat cepat dan terjadi dimana saja secara tiba-tiba. Kecelakaan bisa terjadi di rumah, perjalanan, tempat kerja, sekolah, dan tempat lainnya. Sebagai akibat dari kecelakaan korban dapat mengalami cedera ringan atau berat, pingsan, cacat seumur hidup atau bahkan sampai meninggal dunia. Salah satu faktor yang menyebabkan korban kecelakaan meninggal dunia adalah faktor pertolongan

pertama pada kecelakaan (Kurniawan, 2014). Bagi korban yang meninggal dunia tentu tidak memerlukan suatu bentuk pertolongan yang cepat, tetapi bagi korban kecelakaan yang masih hidup memerlukan suatu pertolongan yang cepat dan tepat agar korban dapat terhindar dari bahaya maut. Ilmu pertolongan pertama pada kecelakaan sebaiknya di miliki oleh semua orang. Maksud P3K adalah memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan ditempat kejadian dengan cepat dan tepat

sebelum tenaga medis datang/sebelum korban dibawa ke rumah sakit agar kejadian yg lebih buruk dapat dihindari. Tujuannya adalah mencegah kematian dan mempertahankan hidup, mencegah penurunan kondisi badan/cacat.

Tukang becak merupakan komunitas yang banyak membantu jika ada terjadi masalah kecelakaan di jalan raya. Peran mereka bisa sebagai pengantar ke RS jika terjadi kecelakaan di jalan raya. Sebagian besar tukang becak belum pernah diberikan sosialisasi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Global status report on road safety (WHO, 2015), menyatakan kecelakaan lalu lintas menjadi pembunuh terbesar ketiga dibawah penyakit jantung koroner dan tuberkulosis.

Oleh karena itulah, demi meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan bagi komunitas tukang becak, telah diadakan pengabdian masyarakat yang meliputi pemberian materi dan simulasi tentang masalah pertolongan pertama pada kecelakaan.

2. METODE

Dalam mencapai tujuan untuk menyelesaikan masalah yang muncul, maka metode yang digunakan berupa penyuluhan dan simulasi pertolongan pertama pada kecelakaan kepada komunitas tukang becak gombang sejumlah 20 orang.

Penyuluhan pertolongan pertama pada kecelakaan dilaksanakan dengan terstruktur meliputi kegiatan pre test dan post test menggunakan kuesioner mengenai pengetahuan bantuan hidup dasar, pembidaian, evakuasi dan transportasi korban kecelakaan. Keberhasilan penyuluhan dapat dilihat dari meningkatnya nilai pengetahuan setelah penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah tukang becak yang ikut dalam kegiatan ini sejumlah 20 peserta dengan sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SD yaitu 12 peserta (60%).

Tabel 1. Gambaran Distribusi Tingkat Pendidikan Tukang Becak Gombang Tahun 2019

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	SD	12	60
2	SMP	8	40
	Jumlah	20	100

Tabel 2. Gambaran Distribusi frekuensi pengetahuan tukang becak gombang tentang pertolongan pertama pada kecelakaan sebelum penyuluhan

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	Cukup	6	30
2	Kurang	14	70
	Jumlah	20	100

Tabel 3. Gambaran Distribusi frekuensi pengetahuan tukang becak gombang tentang pertolongan pertama pada kecelakaan sebelum penyuluhan

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	Baik	7	35
2	Cukup	10	50
3	Kurang	3	15
	Jumlah	20	100

Pada Tabel 3 diatas menunjukkan sebagian besar tukang becak gombang memiliki pengetahuan cukup setelah

dilakukan penyuluhan. Tingkat pendidikan berkontribusi terhadap pengetahuan masyarakat dalam

menjalankan suatu tindakan karena, jenjang pendidikan yang tinggi umumnya akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga memiliki ketrampilan dan kemampuan yang baik dalam melaksanakan tindakan (Suyami 2012).

Menurut Notoatmojo (2010) mengungkapkan bahwa pendidikan berdampak pada pengetahuan. Pengetahuan tukang becak yang masih kurang menunjukkan sebagian besar masyarakat belum sadar pentingnya melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan dengan baik dan benar. Hal tersebut menunjukkan kurangnya sosialisasi dan informasi pada masyarakat tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.

Pengetahuan menunjuk pada sesuatu yang diketahui berdasarkan stimulus yang diberikan dengan adanya sehingga akan mengetahui atau memiliki pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu

setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu (Hidayat, 2009).

Sebagian besar tukang becak memiliki pengetahuan yang kurang terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan. Pekerjaan berkontribusi terhadap pengetahuan masyarakat. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari ketrampilan menalar secara ilmiah yang bertolak dari masalah nyata (Purwanto, 2010).

Berdasarkan hasil observasi pada saat proses penyampaian materi yang dilakukan didapatkan hasil bahwa tukang becak yang mengikuti kegiatan tampak aktif dan memperhatikan dengan baik. Pada akhir kegiatan dilakukan pembagian kuesioner pengetahuan (*post test*) materi yang sudah diberikan.

Tabel 4. Nilai pengetahuan tukang becak gombong tentang pertolongan pertama pada kecelakaan sebelum dan sesudah penyuluhan

No	Tingkat Pengetahuan	Pre Test	Post Tes
1	Rata-rata	20,2	58,3
2	Tertinggi	56,76	75
3	Terendah	10,56	45

Berdasarkan hasil pre tes dan post tes dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pelatihan yaitu sebesar 58,3 %, sesuai dengan target yang diharapkan yaitu diatas 50 %.

4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan komunitas tukang becak Gombong meningkat setelah diberikan penyuluhan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.

REFERENSI

- [1] Depkes RI. *Panduan Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Departemen Kesehatan; 2009
- [2] Hidayat, A.A.A. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2009
- [3] Kurniawan, H. Hubungan Pengetahuan Penanganan Kondisi Gawat Darurat Terhadap Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas. *Jurnal Keperawatan*. 2014; [cited 2016 Jan 1]. Available from: <http://eprints.ums.ac.id/53967/11/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- [4] Notoatmodjo, S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2010
- [5] Purwanto, N. *Psikologi perkembangan*. Bandung: Remaja Rosyida Karya; 2017
- [6] World Health Organization. *Global Status Report on Road Safety*. Italy: World Health Organization Switzerland; 2015

